



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Program English Conversation Club Bagi Siswa

Improving English Speaking Skills Through the English Conversation Club Program for Students

Zainuddin Abdussamad¹, Lela Rahmawati^{2*}, Hilda Hastuti³, Bidari⁴, Sutarman⁵

¹⁻⁵Program Studi Sastra Inggris, Program Studi Ilmu Komputer Universitas Bumigora

*Corresponding Author: E-mail: lelahrahmawati133@gmail.com

Artikel Pengabdian

Article History:

Received: 10 Sep, 2025

Revised: 11 Dec, 2025

Accepted: 20 Dec, 2025

Kata Kunci:

E-Litigasi; Kepastian Hukum;
Perkara Kepailitan

Keywords:

*English Conversation Club,
speaking skills, practice-based
learning, junior high school
students*

DOI: [10.56338/jks.v8i12.9729](https://doi.org/10.56338/jks.v8i12.9729)

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris bagi siswa melalui program English Conversation Club di SMPN 19 Mataram. Latar belakang kegiatan ini adalah masih rendahnya kemampuan berbicara siswa akibat kurangnya kesempatan untuk berlatih secara aktif dan percaya diri dalam menggunakan Bahasa Inggris dalam konteks komunikasi nyata. Metode pelaksanaan meliputi pendampingan intensif melalui aktivitas speaking berbasis kelompok, role play, dialog, storytelling, public speaking, dan simulation test speaking yang dilakukan selama delapan pertemuan. Evaluasi kemampuan dilakukan melalui pre-test dan post-test serta observasi selama kegiatan berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara yang signifikan, ditandai dengan meningkatnya kelancaran (fluency), pelafalan (pronunciation), kosakata (vocabulary), dan kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum. Selain itu, antusiasme dan motivasi belajar siswa meningkat karena pendekatan pembelajaran yang komunikatif, interaktif, dan menyenangkan. Dengan demikian, program English Conversation Club terbukti efektif sebagai upaya memperbaiki kemampuan speaking dan dapat dijadikan sebagai program berkelanjutan di sekolah.

ABSTRACT

This community service activity aims to improve students' English-speaking skills through the English Conversation Club program at SMPN 19 Mataram. The background of this activity is the students' still low speaking skills due to the lack of opportunities to practice actively and confidently in using English in real communication contexts. The implementation method includes intensive mentoring through group-based speaking activities, role play, dialogue, storytelling, public speaking, and speaking simulation tests conducted over eight meetings. Ability evaluation is carried out through pre-tests and post-tests as well as observations during the activity. The results of the activity show a significant increase in speaking skills, marked by increased fluency, pronunciation, vocabulary, and students' confidence in speaking in public. In addition, students' enthusiasm and

motivation to learn increased due to the communicative, interactive, and fun learning approach. Thus, the English Conversation Club program has proven effective as an effort to improve speaking skills and can be used as a sustainable program in schools.

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada Masyarakat adalah suatu kegiatan yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dalam upaya memberikan sumbangan demi kemajuan Masyarakat. Salah satu instansi yang saat ini dijadikan sebagai lokasi pengabdian adalah SMPN 19 Mataram. Tujuan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah yang terutama adalah pada penguasaan dan peningkatan jumlah dan pengayaan kosakata (vocabulary building and enrichment), dan untuk menunjang penguasaan keempat keterampilan berbahasa Inggris, yaitu berbicara (speaking), menyimak (listening), membaca (reading) dan menulis (writing). Tujuan mata pelajaran Bahasa Inggris, menurut Hari dalam (Siswandi, 2018) adalah mengembangkan kemampuan (kompetensi) berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Kemampuan berkomunikasi tersebut meliputi kecakapan membaca (reading), menyimak (listening), berbicara (speaking), dan menulis (writing), di samping penguasaan unsur-unsur bahasa Inggris yang diperlukan untuk mendukung kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Keempat kemampuan inilah yang akan memfasilitasi seseorang menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan dan pergaulan masyarakat internasional. Selain itu, Keterampilan berbahasa Inggris tersebut mencakup keterampilan mendengar, berbicara, menulis dan membaca. Seperti yang dikemukakan oleh Harmer dalam (Nursyamsiah, 2021), ia mendeskripsikan bahwa bahasa Inggris memiliki empat keterampilan dasar yang meliputi *reading, listening, writing* dan *speaking*. Keempat keterampilan tersebut memang terpisah-pisah satu sama lain, namun memiliki keterkaitan dan bahkan bisa digabung satu sama lainnya. Brown dalam Ningrum (2014) mengatakan bahwa *a course that deal with reading skill, then, will also deal with related listening, speaking and writing* atau dengan kata lain, pelajaran dengan keterampilan membaca berhubungan jugadengan keterampilan mendengarkan, berbicara dan menulis. Sebelum mempelajari empat keterampilan tersebut, siswa harus memiliki perbendaharaan kosakata yang memadai. Tarigan (2011) dalam (Yulia Febriani et al., 2022) menyatakan bahwa kualitas berbahasa seseorang tergantung pada kualitas kosakata yang dimiliki. Makin kaya kosakata yang dimiliki makin besar pula kemungkinan terampil dalam berbahasa. Pernyataan Tarigan tersebut menjelaskan bahwa peranan kosakata dalam berbahasa sangatlah penting, baik sebagai penyalur gagasan secara tertulis maupun lisan. Hal senadapun diungkapkan oleh Tim ESA dari Black Hill State University (2006) dalam (Sumerjaya, 2022) yang menyatakan bahwa: *vocabulary or word meaning is one of the keys to comprehension*, atau kosakata adalah salah satu kunci dalam pemahaman. Selain itu juga, Kosakata yang komprehensif sangat penting dalam penguasaan bahasa Inggris, karena kosakata tersebut menjadi dasar dalam membaca, mendengarkan, menulis, dan berbicara. Dengan kosakata yang kaya, seseorang dapat mengekspresikan diri secara efektif saat berkomunikasi dengan penutur asli, menikmati Netflix tanpa teks, atau mendengarkan musik. Tanpanya, seseorang akan kesulitan mengekspresikan pikiran secara efektif. Kosakata yang baik sangat penting untuk memahami dan menyusun teks yang semakin kompleks, untuk menggunakan bahasa lisan untuk berbagai tujuan sosial, dan untuk memahami teks cetak. Kosakata yang luas berkorelasi dengan kemahiran unggul dalam semua aspek pembelajaran bahasa asing, meliputi berbicara, membaca, menulis, dan mendengarkan. Oleh karena itu, memperoleh kosakata segar dan menerapkannya secara konsisten sangat penting untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris seseorang (Hartatiningsih, 2022)

Observasi awal di SMP Negeri 19 Mataram menunjukkan bahwa meskipun para siswa memiliki pemahaman dasar yang baik tentang tata bahasa dan kosakata bahasa Inggris, mereka masih mengalami kesulitan dalam berkomunikasi lisan dengan lancar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru bahasa Inggris di sekolah tersebut, ditemukan bahwa siswa cenderung merasa canggung dan kurang percaya diri saat diminta berbicara dalam bahasa Inggris. Fenomena ini tidak hanya terjadi di SMP Negeri 19 Mataram, tetapi juga merupakan masalah umum di banyak sekolah di Indonesia, di mana keterampilan berbicara sering kali kurang terlatih secara memadai. Penelitian oleh (Herawarti et al., 2024) mendukung temuan ini, menyatakan bahwa kesulitan utama yang

dihadapi siswa meliputi hambatan (merasa bingung, takut membuat kesalahan, takut diejek, dan tantangan dengan kosakata serta tata bahasa), tidak tahu apa yang harus dikatakan karena keterbatasan kosakata, partisipasi yang tidak merata akibat kurangnya minat, dan penggunaan bahasa ibu yang sering. Faktor internal seperti motivasi rendah, kemampuan kognitif yang lemah, dan kurangnya rasa percaya diri, bersama dengan factor eksternal seperti dukungan sosial yang terbatas, metode pengajaran yang kurang interaktif, dan kurangnya kesempatan untuk berlatih bahasa Inggris, Berdasarkan observasi tersebut, dibutuhkan intervensi yang dapat menyediakan lingkungan yang mendukung siswa untuk lebih banyak berbicara dalam bahasa Inggris.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui program English Conversation Club (ECC). Program ECC merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk berlatih berbicara bahasa Inggris di luar jam pelajaran formal. Menurut penelitian oleh (Ramadhania & Christanti, 2024) program ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa karena memberikan lingkungan yang lebih santai dan interaktif. Siswa tidak hanya berbicara dengan sesama siswa, tetapi juga dengan fasilitator yang berperan sebagai pembimbing. Penelitian lainnya oleh (Amri et al., 2023) menunjukkan bahwa program ini memberikan keuntungan tambahan berupa peningkatan kepercayaan diri siswa serta motivasi mereka untuk menggunakan bahasa Inggris secara aktif. Dengan demikian, program ECC dapat menjadi alternatif yang efektif untuk melatih keterampilan berbicara siswa yang mungkin tidak tercapai di kelas reguler.

Dalam beberapa tahun terakhir, banyak penelitian telah dilakukan terkait dengan efektivitas program-program serupa untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Misalnya, penelitian oleh (Kurniawati et al., 2023) menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam klub percakapan bahasa Inggris secara signifikan meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara lisan. Penelitian lain oleh (Adnyana, 2022) menemukan bahwa program English Club mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara, terutama dalam hal kelancaran dan pengucapan. Di Indonesia, (Rofikoh et al., 2020) melakukan studi di sebuah sekolah di Jakarta dan menemukan bahwa siswa yang aktif dalam klub percakapan bahasa Inggris menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berbicara mereka dibandingkan dengan siswa yang tidak terlibat dalam program tersebut.

Pada pengabdian ini pendekatan pembelajaran yang difokuskan pada kegiatan percakapan lisan dalam konteks yang mendukung keterampilan berbicara secara lebih alami dan interaktif. Penelitian oleh (Maulido et al., 2024) menyebutkan bahwa di daerah-daerah terpencil, program-program seperti ECC memiliki potensi besar untuk mengatasi keterbatasan yang dihadapi dalam pengajaran formal, khususnya terkait keterampilan berbicara. Oleh karena itu, pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pengajaran bahasa Inggris yang lebih efektif di wilayah-wilayah dengan kondisi serupa. Pengabdian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan merancang dan mengimplementasikan program English Conversation Club yang tidak hanya melibatkan percakapan dasar, tetapi juga debat sederhana, permainan peran, presentasi, dan diskusi kelompok. Dengan alat penunjang seperti flashcards, audio percakapan, skenario debat, dan props untuk permainan peran, program ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa secara menyeluruh, baik dari segi kelancaran, pelafalan, maupun penggunaan kosakata.

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa permasalahan yang perlu diteliti lebih lanjut. Salah satu masalah utama adalah bagaimana program ECC dapat diterapkan secara efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di SMP Negeri 19 Mataram. Pengabdian ini juga akan mengeksplorasi tantangan apa saja yang dihadapi selama pelaksanaan program tersebut. Oleh karena itu, tujuan utama dari pengabdian ini adalah untuk mengukur efektivitas program English Conversation Club dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa di SMP Negeri 19 Mataram. Dengan adanya pengabdian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan program-program serupa di sekolah-sekolah lain di Indonesia yang memiliki kebutuhan yang sama dalam peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris.

METODE

Untuk lebih detail, metode pelaksanaan Peningkatan keterampilan berbicara bahasa inggris melalui program *English Conversation Club* pada Siswa-siswi SMP Negeri 19 Mataram akan dijabarkan sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini meliputi beberapa kegiatan yaitu:

- a. Penentuan narasumber/ pelatih, ada 2 orang dosen dan 1 orang mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini. Dosen akan terlibat sebagai tutor dan mahasiswa 1 dosen lainnya akan menjadi teknisi dalam Peningkatan keterampilan berbicara bahasa inggris melalui program *English Conversation Club* siswa-siswi di Sekolah SMPN 19 Mataram.
- b. Penentuan ruangan untuk pelatihan.
- c. Penentuan jadwal pelatihan

Tahap Pelaksanaan

a. Kegiatan Pengantar; Pada tahap ini, kedua orang narasumber akan memberikan pengantar materi tentang pentingnya *strategy* pembelajaran yang *creative* dan *innovative*; yaitu dengan pemberian *strategy* pembelajaran melalui keterampilan berbicara bahasa inggris melalui program *English Conversation Club*.

b. Kegiatan pengajaran di Sekolah dengan *strategy* penggunaan program *English Conversation Club* akan diberikan oleh dua orang dosen ahli di bidang Bahasa Inggris dan juga 1 orang mahasiswa untuk membantu dalam memberikan kosakata-kosakata sesuai dengan topik dalam program *English Conversation Club*. Adapun langkah-langkah prosedur kerja yang akan dilakukan antara lain:

1. Pertemuan Pertama

- 1)Kelompok pengabdian masyarakat menjelaskan teori dan konsep Media Pembelajaran.
- 2)Kelompok pengabdian masyarakat menjelaskan teori dan konsep Program *English Conversation Club*.
- 3)Kelompok pengabdian masyarakat menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan Program *English Conversation Club*.

2. Pertemuan Kedua dan seterusnya

- 1)Kelompok pengabdian masyarakat memberikan penjelasan dan prosedur pembelajaran dengan menggunakan program *English Conversation Club*.
- 2)Kelompok pengabdian masyarakat memberikan contoh membuat kalimat dan peningkatan kosakata dengan menggunakan program *English Conversation Club*.
- 3)Kelompok pengabdian masyarakat menjelaskan poin-poin penting dalam membuat kalimat dengan menggunakan program *English Conversation Club*.
- 4)Peserta pelatihan mengikuti arahan kelompok pengabdian masyarakat dalam membuat materi pelajaran yang berkaitan dengan kosakata menggunakan program *English Conversation Club*.

c. Kegiatan Penutup; Pada saat kegiatan penutup,

Peserta pelatihan atau siswa-siswi di sekolah SMPN 19 Mataram pada saat kegiatan di akhir pembelajaran akan dipersilahkan memberikan pertanyaan mengenai pembelajaran dan memberikan pesan dan kesan terhadap pembelajaran yang diberikan.

Tahap tindak lanjut kegiatan

Setelah proses pelatihan pembelajaran Bahasa Inggris pada siswa-siswi di SMPN 19 Mataram selesai, pelaksana program melakukan beberapa kegiatan sebagai wujud dari tindak lanjut kegiatan pelatihan pembelajaran Bahasa Inggris yang telah dilaksanakan. Tahap tindak lanjut ini meliputi evaluasi dan tindak lanjut pelaksanaan pelatihan pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan metode program *English Conversation Club*. Pada tahap ini, pelaksana program mengevaluasi kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan. Setelah itu, pelaksana kegiatan mengumpulkan data siapa saja peserta pelatihan yang telah berhasil berbicara Bahasa Inggris dengan kosakata dan pengucapan yang baik dan benar.

HASIL DAN DISKUSI

Dalam pelaksanaan program pengabdian bertema *Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris melalui Program English Conversation Club bagi siswa-siswi SMPN 19 Mataram*, langkah awal yang dilakukan adalah penentuan narasumber atau pelatih. Kegiatan ini melibatkan dua orang dosen dan satu orang mahasiswa. Kedua dosen berperan sebagai tutor utama yang memberikan materi, memandu aktivitas berbicara, dan melakukan evaluasi perkembangan kemampuan siswa pada setiap sesi. Sementara itu, mahasiswa yang terlibat bertugas sebagai teknisi pelaksanaan, yaitu membantu kebutuhan teknis pelatihan seperti pengoperasian perangkat audiovisual, dokumentasi kegiatan, serta pendampingan teknis selama proses pembelajaran berlangsung. Kolaborasi antara dosen dan mahasiswa ini memastikan kegiatan berjalan efektif, terstruktur, dan kondusif.

Selanjutnya, dilakukan penentuan ruangan pelatihan dengan koordinasi bersama pihak sekolah. Ruang yang dipilih adalah ruang Laboratorium Bahasa sebagai lokasi utama pelaksanaan *English Conversation Club*, karena ruang tersebut dilengkapi perangkat pendukung pembelajaran seperti LCD proyektor, sound system, serta tata ruang yang memungkinkan kegiatan interaktif dan kerja kelompok. Pemilihan ruang yang representatif diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan dan motivasi belajar siswa selama mengikuti program.

Tahap berikutnya adalah penentuan jadwal pelatihan yang disusun melalui kesepakatan antara tim pengabdian dan pihak sekolah agar tidak mengganggu jadwal pembelajaran reguler. Pelatihan dilaksanakan selama delapan sesi dengan frekuensi satu kali setiap minggu pada hari Sabtu pukul 10.00–12.00 WITA. Jadwal ini dipilih karena tidak berbenturan dengan kegiatan belajar wajib siswa dan memungkinkan pelaksanaan kegiatan secara optimal. Penjadwalan yang terencana dengan baik memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengikuti seluruh rangkaian program secara konsisten dan terarah.

Target luaran yang dicapai dalam pengabdian masyarakat adalah JILPI yaitu Jurnal ilmiah Pengabdian Masyarakat dan Inovasi yang dikelola dan diterbitkan oleh Insan Kreasi Media. Penerbitan artikel kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah bidang pendidikan, sosial, humaniora, pengembangan sumber daya manusia, perekonomian, teknologi tepat guna, dan kesehatan. Jurnal ini mulai dikelola pada tahun 2022 seiring dengan diterbitkannya No e-ISSN 2962-0104 yang terbit empat kali dalam setahun yaitu: September, Desember, Maret dan Juni. Misi dalam jurnal ini yaitu menjadi jurnal interdisipliner dan peer-review terkemuka yang memajukan teori dan praktik terkait dengan segala bentuk penjangkauan dan keterlibatan. Hal ini termasuk menyoroti upaya-upaya inovatif; mengkaji secara kritis isu-isu, tren, tantangan, dan peluang yang muncul; dan melaporkan studi dampak di bidang pelayanan publik, penjangkauan, keterlibatan, penyuluhan, penelitian yang melibatkan, penelitian berbasis komunitas, penelitian partisipatif berbasis komunitas, penelitian tindakan, beasiswa publik, pembelajaran pengabdian, dan pengabdian Masyarakat. Alamat URLnya adalah <https://journal.ikmedia.id/index.php/jilpi/index>

Hasil pelaksanaan program *Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris melalui English Conversation Club* di SMPN 19 Mataram menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan berbicara siswa. Berdasarkan hasil **pre-test** yang diberikan sebelum kegiatan dimulai, rata-rata nilai siswa berada pada angka **62**, yang menunjukkan bahwa kemampuan berbicara Bahasa Inggris masih berada pada kategori cukup. Peserta mengaku mengalami kesulitan terutama dalam aspek **kelancaran berbicara (fluency)**, **pengucapan (pronunciation)**, dan **penguasaan kosakata (vocabulary)**. Selain itu, observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa **malu dan kurang percaya diri** untuk berbicara di depan umum, sehingga interaksi lisan dalam Bahasa Inggris cenderung minim. Setelah mengikuti kegiatan **English Conversation Club sebanyak enam sesi**, terjadi peningkatan nilai **post-test menjadi rata-rata 82**, sehingga terdapat kenaikan sebesar 20 poin dari skor awal. Selain peningkatan skor kuantitatif, perkembangan juga terlihat melalui observasi keaktifan siswa dalam setiap sesi. Siswa menjadi lebih berani berbicara di depan teman sekelas, mampu menyampaikan ide secara lebih terstruktur, serta menunjukkan perbaikan dalam aspek pelafalan dan kelancaran berbicara. Beberapa siswa yang awalnya pasif dan enggan berbicara, pada sesi terakhir mampu menyampaikan presentasi singkat melalui kegiatan storytelling dan public speaking. Peningkatan ini tidak terlepas dari pendekatan **Communicative Language Teaching (CLT)** yang diterapkan melalui kegiatan role-play, dialog, diskusi, game speaking, dan penggunaan media audio-visual. Pendekatan ini berfokus pada penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi sehingga siswa mendapatkan pengalaman berbahasa yang autentik dan bermakna. Hal ini sejalan dengan (Desmiyanti, 2015) yang menyatakan bahwa *pendekatan komunikatif efektif meningkatkan interaksi dan keberanian siswa karena pembelajaran berfokus pada praktik komunikasi nyata, bukan pada penguasaan struktur semata*. Program English Conversation Club juga mendukung aspek afektif pembelajaran. (Wibowo, 2022) menegaskan bahwa *English Speaking Club secara signifikan meningkatkan rasa percaya diri dan kelancaran berbicara siswa melalui kegiatan interaktif dan kolaboratif*. Sejalan dengan hasil kegiatan ini, penelitian (Suryanto et al., 2025) menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam English Club berdampak positif pada peningkatan fluency, pronunciation, vocabulary, dan motivation. Pendapat tersebut diperkuat oleh (Ningsih, 2023) yang menemukan bahwa penggunaan media audio-visual dan aktivitas speaking berbasis komunikasi mampu meningkatkan minat dan partisipasi siswa serta mengurangi kecemasan dalam berbicara (*language anxiety*). Hasil program di SMPN 19 Mataram membuktikan bahwa pembelajaran berbasis klub percakapan mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menyenangkan, sehingga meningkatkan motivasi intrinsik siswa dalam belajar Bahasa Inggris. Di bawah ini adalah dokumentasi kegiatan pengajaran di kelas;

Gambar 1. Dokumentasi pelaksanaan pelatihan di SMPN 19 Mataram





Gambar 2. Dokumentasi pelaksanaan pelatihan di SMPN 19 Mataram

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program English Conversation Club berhasil meningkatkan kemampuan berbicara siswa dan layak dikembangkan sebagai program rutin ekstrakurikuler di sekolah. Selain memberikan dampak akademik, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap pembentukan rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi siswa dalam konteks kehidupan nyata. Setelah diadakan sosialisasi dan pelatihan, Langkah selanjutnya adalah memberikan evaluasi apa saja yang perlu di perbaiki dalam pelaksanaan pelatihan Bahasa Inggris kepada siswa-siswi di SMPN 19 Mataram dengan menggunakan metode *English Conversation Club*, dan apa saja yang masih belum di pahami dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas dan level atau materi apa saja yang siswa-siswi sulit untuk pahami dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

KESIMPULAN

Program English Conversation Club yang dilaksanakan selama dua bulan, mulai dari bulan September hingga Oktober, terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa. Melalui kegiatan yang terstruktur seperti *dialog practice*, *role play*, *mini presentation*, *discussion*, *vocabulary building*, serta *peer feedback*, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aspek kelancaran (fluency), kepercayaan diri (confidence), pelafalan (pronunciation), kosakata (vocabulary) dan kemampuan menyampaikan ide secara lisan (speech performance). Antusiasme dan motivasi siswa juga meningkat karena kegiatan pembelajaran dilakukan dalam suasana yang menyenangkan, komunikatif, dan kolaboratif. Program ini memberikan kesempatan yang lebih luas bagi siswa untuk berlatih berbicara menggunakan bahasa Inggris secara langsung dalam konteks nyata tanpa rasa takut melakukan kesalahan. Selain itu, dukungan fasilitator dan metode pembelajaran berbasis praktik membantu menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa English Conversation Club merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa. Program ini diharapkan dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan dengan variasi aktivitas dan evaluasi berkala agar peningkatan kompetensi berbicara siswa dapat terus berkembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Kepala Sekolah dan Guru guru di SMPN 19 Mataram yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam mensukseskan kegiatan pengabdian ini. Kemudian terimakasih kami kepada Rektor Universitas Bumigora dan Ketua LPPM Universitas yang telah mendukung kegiatan dari awal hingga akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. K. S. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris dengan Menerapkan Model Pembelajaran Hybrid Learning pada Masa Pandemi Covid -19. *Journal of Education Action Research*, 6(2), 235–241. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i2.45808>
- Amri, S., Yeni, M., Wiluyo, A., & Alicia, C. (2023). Kegiatan English Club sebagai Sarana Peningkatan Kemampuan Berbicara (Speaking) Mahasiswa Universitas Islam Indragiri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 1(2), 21–27.
- Desmiyanti. (2015). English Club to Improve Students' Speaking Skills : A case Study of an Indonesian Islamic Senior High School.
- Hartatiningsih, D. (2022). Meningkatkan Penguasaan Vocabulary Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Media Wordwall Siswa Kelas Vii Mts. Guppi Kresnomulyo. *ACTION : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 2(3), 303–312. <https://doi.org/10.51878/action.v2i3.1443>
- Herawarti, D., Purwaningsih, D. I., & Yolanda, A. (2024). KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS SMPI DARUDDA ' WAH PUNGGUR. 1, 51–54.
- Kurniawati, R., Mufaridah, F., & Suharto, S. (2023). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Peserta Didik dengan Menggunakan Metode Window Shopping. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.47134/jpn.v1i1.99>
- Maulido, S., Karmijah, P., & Sekolah, P. L. (2024). Upaya Meningkatkan Pendidikan Masyarakat Di Daerah Terpencil Vinanda Rahmi. *Jurnal Sadewa: Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 3021–7377. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i1.488>
- Ningsih. (2023). An Analysis of English Conversation Club Activities to Support Student Speaking Skill at SMPN 1 Kalitidu.
- Nursyamsiah, E. (2021). Penggunaan Media Aplikasi Duolingo Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Agrabinta Cianjur. *Jurnal Paedagogy*, 8(1), 67. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i1.3251>
- Ramadhania, V. A., & Christanti, A. (2024). Merdeka Belajar Kampus Merdeka Kontribusi Pengembangan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa. 1(2), 63–69.
- Rofikoh, S., Romdanih, & Dwiprabowo, R. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Materi Percakapan Sederhana melalui Penerapan Model Contextual Teaching and Learning. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 2(4), 208–214.
- Siswandi. (2018). Proses Pembelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri Pekanbaru Provinsi Riau. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains Dan Humaniora*, 4(1), 395–412.

- Sumerjaya, I. G. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Pada Materi Parts of Body Melalui Media Lagu Pada Siswa Kelas Ivd Sd Widiatmika. *Jurnal Citra Pendidikan*, 2(2), 493–501. <https://doi.org/10.38048/jcp.v2i2.712>
- Suryanto, S., Rahayu, D., Shinjee, B., & Alsolami, T. (2025). Fostering 21st-century communication : S tudents ' views on English club as a speaking platform. 4(1), 69–83.
- Wibowo, R. A. (2022). The Effectiveness of Using English Speaking Club to Improve Speaking Skill ini Maritime Faculty of Ivet University. 3(1), 1–5.
- Yulia Febriani, Nindi Mellys Fadisa, & Sri Mulyani Rusli. (2022). Hubungan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Tebo. *ALINEA : Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 2(2), 314–321. <https://doi.org/10.58218/alinea.v2i2.393>